

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KESIAPAN IBU
DALAM MENGHADAPI MENOPAUSEDI DUSUN
KRANDON MALANGAN SUMBERAGUNG
MOYUDAN SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
RAHAYU ASIH INDAH
201410201105**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KESIAPAN IBU
DALAM MENGHADAPI MENOPAUSEDI DUSUN
KRANDON MALANGAN SUMBERAGUNG
MOYUDAN SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Keperawatan
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
RAHAYU ASIH INDAH
201410201105**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KESIAPAN IBU
DALAM MENGHADAPI MENOPAUSE DI DUSUN
KRANDON MALANGAN SUMBERAGUNG
MOYUDAN SLEMAN YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

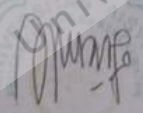
Disusun oleh:
RAHAYU ASIH INDAH
201410201105

Telah Disetujui oleh Pembimbing
Pada Tanggal:

31 Agustus 2018



Pembimbing,


Yuni Purwati, S.Kep., Ns., M. Kep.

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KESIAPAN IBU DALAM MENGHADAPI MENOPAUSE DI DUSUN KRANDON MALANGAN SUMBERAGUNG MOYUDAN SLEMAN YOGYAKARTA¹

Rahayu Asih Indah² Yuni Purwati¹

ABSTRAK

Latar Belakang: Kesiapan yang cukup di perlukan bagi perempuan yang akan menghadapi menopause. Kurangnya kesiapan membuat perempuan cemas dan bisa juga menyebabkan depresi jika memasuki masa menopause. Perempuan yang memasuki masa perimenopaus hingga menopause pada usia 35 sampai 60 tahun, akan mengalami perubahan psikologis dan fisik seperti mudah marah dan kondisi fisik yang melemah. Pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan para perempuan yang mengalami masa menopause

Tujuan: Mengetahui hubungan pengetahuan dengan kesiapan ibu dalam menghadapi menopause

Metode Penelitian: Desain penelitian ini menggunakan *survei analitik* metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan *purposive sampling*. Jumlah responden sebanyak 58 responden.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu menopause paling banyak kategori sedang sebanyak 25 (89,9%) responden. kesiapan ibu dalam menghadapi menopause paling banyak kategori sedang sebanyak 33 (56,9%). ada hubungan pengetahuan dengan kesiapan ibu dalam menghadapi menopause memiliki keeratan hubungan sebesar 0,359 yang artinya memiliki keeratan hubungan rendah.

Simpulan: Terdapat hubungan pengetahuan dengan kesiapan ibu dalam menghadapi menopause di Dusun Krandon Malangan Sumberagung Moyudan Sleman Yogyakarta dengan harga koefisien nilai *p-value* sebesar 0,004 < 0,05 memiliki keeratan hubungan sebesar 0,359 yang artinya memiliki keeratan hubungan rendah.

Saran: Responden bahwa perlu adanya kesiapan dengan cara banyak membaca tentang buku menopause, berkonsultasi kepada tenaga kesehatan, dan mempersiapkan menghadapi menopause secara maksimal.

Kata kunci : pengetahuan, kesiapan menopause, menopause, ibu perimenopaus

Kepustakaan : 19 buku (2008-2017), 10 skripsi, 2 jurnal, 4 internet

Jumlah halaman : xi, 74 Halaman, 3 Pustaka, 23 Lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE AND
WOMEN'S READINESS IN DEALING WITH
MENOPAUSE AT KRANDON VILLAGE
OF MALANGAN SUMBERAGUNG
MOYUDAN SLEMAN
YOGYAKARTA¹**

Rahayu Asih Indah² Yuni Purwati¹

ABSTRACT

Background: The adequate readiness is needed for women who will face menopause. The lack of readiness will cause women to feel anxiety and also depression if starting for menopause. Women entering perimenopause until menopause in the age of 35 years old until 60 years old will experience psychological and physical changes such as easily get angry and weakening physical condition. Knowledge has an important role in women's life starting for menopause.

Aim: The study is to investigate the correlation between women's readiness in dealing with menopause.

Method: The design of the study used analytical survey and cross sectional approach method. The sampling technique used purposive sampling. There were 58 respondents in the study.

Result: Result of the study showed that women's knowledge on menopause is mostly in moderate category as many as 25 respondents (89.9%). Women's readiness in dealing with menopause are mostly in moderate category as many as 33 respondents (56.9%). There is a correlation between knowledge and women's readiness in dealing with menopause which has correlation coefficient of 0.359 meaning that it has low correlation.

Conclusion: There is a correlation between women's readiness in dealing with menopause in KrandonMalanganSumberagungMoyudanSleman Yogyakarta with coefficient value of 0.004 < 0.05 which has coefficient correlation of 0.358 meaning that it has low correlation.

Suggestion: Respondents need to understand that readiness is needed by reading books about menopause, having consultation to health officers, and preparing to face menopause maximally.

Keywords : knowledge, menopausal readiness, menopause, ibu perimenopause

Bibliography : 19 books (2008-2017), 10 undergraduate theses, 2 journals, 4 internet websites

Pages : xi, 74 Pages, 3 Bibliography, 23 Appendices

¹ Title

² School of Nursing Student Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Setiap tahun di perkirakan sekitar 25 juta perempuan seluruh dunia akan memasuki masa menopause. Menurut *World Health Organization* (WHO) di perkirakan pada tahun 2025 jumlah perempuan yang berusia tua akan meningkat dari 107 juta meningkat menjadi 373 juta. Hal ini di dukung dengan usia harapan hidup perempuan yang akan semakin mengkat dan mereka lebih aktif selama masa menopause. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia pada tahun 2025 akan di perkirakan meningkat dan mencapai 60 juta perempuan masa menopause. ASIA menjadi wilayah dengan jumlah perempuan yang mengalami gejala-gejala awal menopause tertinggi di dunia, sekitar 70-80% Eropa, 60% di Amerika, 57% di Malaysia, 18% di cina dan 10% di Jepang dan di Indonesia.

Berdasarkan data yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017 di perkirakan jumlah perempuan ada di Indonesia yang berada pada masa premenopause (usia 40-50) sebanyak 17,89 juta jiwa, dan yang memasuki tahap menopause (usia 50 tahun keatas) mencapai 25,71 jita jiwa. Diperkirakan pada tahun 2035 jumlah penduduk perempuan di Indonesia akan mencapai 152,69 juta jiwa dengan jumlah perempuan yang masih hidup dalam usia premenopause dan mulai mengalami gejala menopause sekitar 20,36 juta jiwa. Jumlah penduduk perempuan di Daerah Istimewa Yogyakarta yang berada pada masa premenopause (usia 40-50 tahun) dan pada tahun 2017 di perkirakan sebanyak 268,400 jiwa dan yang memasuki masa menopause (usia 50 tahun keatas) sebanyak 522,400 jiwa (Bappenas, 2013).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2013 mendapatkan untuk penduduknya secara kelompok, usia, jenis kelamin, dan kabupaten atau kota pada tahun 2013 sampai 2014. Pada tahun 2013 untuk jumlah penduduk perempuan yang berusia lanjut 304.962. Tahun 2014 jumlah penduduk perempuannya terdapat 308.070

di Kabupaten Sleman. Data ini berdasarkan hasil proyeksi penduduk pada tahun 2010 sampai dengan 2020 (Dinkes DIY, 2015).

Kesiapan yang cukup di perlukan bagi perempuan yang akan menghadapi menopause. Kurangnya kesiapan membuat perempuan cemas dan bisa juga menyebabkan depresi jika memasuki masa menopause. Perempuan yang memasuki masa perimenopasue hingga menopause pada usia 35 sampai 60 tahun, akan mengalami perubahan psikologis dan fisik seperti mudah marah dan kondisi fisik yang melemah (Atikah, 2016). Hal ini bisa dilakukan dengan menerapkan pola makan yang sehat, olahraga secara teratur, menghindari rokok, tidak mengonsumsi minuman beralkohol, menghindari stress, dan rutin memeriksa kesehatan. Namun kecenderungan para perempuan tidak memperdulikan dan tidak mau usaha untuk melakukan kesiapan menghadapi menopause.

Hal tersebut disebabkan karena kurangnya kemauan untuk menghindari stress dan rutin melakukan pemeriksaan kesehatan, keluarga dan suaminya tidak mendukung untuk ibu melakukan kesiapan menghadapi menopause. Maka membuat perempaun mngalami kecemasan dan bisa menimbulkan stress karena tidak ada kesiapan menghadapi menopause.

Memiliki dampak dalam kehidupan perempuan terutama bagi yang banyak melakukan aktifitas, sehingga para perempuan merasa itu adalah suatu gangguan yang timbul dari perubahan psikis yang menimbulkan rasa cemas pada kebanyakan perempuan (Mulyani, 2013). Dari hasil penelitian Rahma Umi Hidayaningtyas (2014) di dapatkan data peserta menopause di Cabang 'Aisyiyah Karikajar Kabupaten Wonosobo terdapat akseptor yang memiliki kesiapan sebanyak 40,0% dan yang tidak memiliki kesiapan sebanyak 54,3%.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Departemen Epidemiologi dan Psikiatri *University of Pittsburgh, O'hara* pada tahun 2014 di dapatkan hasil 28,9%

yang mengalami stress di karenakan tidak memiliki kesiapan untuk menghadapi menopause di awal premenopause, 20,9% ketika memasuki masa menopause dan 22% pada masa post menopause. Perempuan yang mengalami cemas dan stress di karenakan kurangnya kesiapan untuk menghadapi menopause pada perempuan-perempuan premenopause. Karena kekurangan kesiapan 38% perempuan mengalami gangguan tidur, 30%-50% mengalami gangguan urogenital, 50% yang mengalami kekeringan vagina dan di sertai rasa sakit.

Perhatian masyarakat dalam mengatasi menopause anatara lain, dengan melakukan kesiapan menghadapi menopause dengan cara menghindari rasa cemas, stress dengan berfikir positif karena semua perempuan akan mengalami menopause dan pada saat timbul tanda-tanda datangnya menopause mereka melakukan kesiapan dengan cara jika muka terasa panas maka biasanya masyarakat melakukan mencuci muka, jika sulit tidur masyarakat mandi sebelum waktu tidur karena menurut mereka setelah mandi memiliki efek mengantuk. Melalui organisasi-organisasi perempuan atau organisasi khusus menopause sebagai contoh organisasi PPKW (Perhimpunan Penyantun Kesejahteraan Wanita), *International Menopause Society* (IMS). Upaya-upaya yang di lakukan tersebut memberikan informasi tentang premenopause, menopause, dan post menopause sebagai organisasi yang menangani masalah menopause (Rostiana & Taganing, 2009).

Menurut Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan. Setiap perempuan yang mengalami masa menopause merupakan masa rentang dan berisiko tinggi mengalami masalah kesehatan sehingga di butuhkan pelayanan yang berkualitas. Beberapa hasil studi tentang kesehatan perempuan pada usia menengah (*Middle-age*) menyatakan bahwa sebagian besar para perempuan mengatakan menopause bukanlah pengalaman negatif.

Pada masa menopause banyak keluhan yang muncul di sebabkan karena faktor biologis, psikologis dan sosial budaya (Menkes RI, 2010).

Pemerintah memberikan perhatian kepada perempuan mengenai reproduksi dengan mengeluarkan kebijakan dan Strategi Nasional Program Kesehatan Reproduksi pada tahun 2005. Disepakati dua paket pelayanan kesehatan reproduksi melalui kebijakan yang telah ada. Yang pertama, Paket Kesehatan Reproduksi Esensial (PKRE), yang terdiri dari empat komponen prioritas, yaitu kesehatan ibu dan anak baru lahir, keluarga berencana, kesehatan reproduksi remaja, dan pencegahan serta penanganan PMS dan HIV. Paket yang kedua yaitu Paket Kesehatan Reproduksi Komprehensif (PKRK) yang meliputi pencegahan serta penanganan masalah usia lanjut dan termasuk mengenai menopause. Untuk penanganan mengenai menopause itu sendiri bisa dengan cara melakukan kesiapan bagi perempuan yang akan memasuki masa menopause. Supaya perempuan tersebut tidak mengalami cemas, depresi dan stres karena ia sudah tidak subur lagi (Martaadisoerata, 2008).

Pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan para perempuan yang mengalami masa menopause, karena pada saat perempuan mengalami masa menopause perempuan tersebut akan merasakan keluhan yang terjadi pada saat menjelang masa menopause dan para perempuan tersebut juga akan mengetahui bagaimana persiapan yang akan dilakukan pada saat masa menopause akan datang (BKKBN, 2008).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada Agustus 2018 dan melibatkan 58 responden yaitu ibu perimenopause yang berusia 45-50 tahun di Dusun Krandon Malangan Sumberagung Moyudan Sleman Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel

adalah *purposive sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan pernyataan tertutup untuk pengetahuan dengan kesiapan ibu dalam menghadapi menopause. Analisis data bivariat menggunakan *Kendall Tau*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Karakteristik Umur Responden

Umur	f	%
45-46 tahun	18	31.0
47-48 tahun	22	37.9
49-50 tahun	18	31.0
Total	58	100.0

Berdasarkan tabel 1 tentang karakteristik responden berdasarkan umur paling banyak berumur antara 47-48 tahun sebanyak 22 responden (37,9%), berumur 45-46 Tahun sebanyak 18 responden (31,0%), dan berumur 49-50 responden (31,0%).

Tabel 2
Karakteristik Pendidikan Responden

Pendidikan	f	%
Dasar	11	19.0
Menengah	44	75.9
Tinggi	3	5.2
Total	58	100.0

Berdasarkan tabel 2 tentang karakteristik responden berdasarkan pendidikan paling banyak pendidikan menengah sebanyak 44 (75,9%) responden dan paling sedikit pendidikan tinggi sebanyak 3 (5,2%).

Tabel 3
Karakteristik Pekerjaan Responden

Pekerjaan	f	%
Ibu rumah tangga	23	39.7
Petani	10	17.2
Wiraswasta	19	32.8
Pegawai swasta	5	8.6
Guru	1	1.7
Total	58	100.0

Berdasarkan tabel 3 tentang karakteristik responden berdasarkan pekerjaan paling banyak pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 23 (39,7%) responden dan paling sedikit pekerjaan guru sebanyak 1 (1,7%).

Tabel 4
Pengetahuan Menopause

Pengetahuan	f	%
Baik	7	12.1
Sedang	45	77.6
Kurang	6	10.3
Total	58	100.0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan pengetahuan ibu perimenopause di Dusun Krandon Malangan Sumberagung Moyudan paling banyak kategori sedang sebanyak 45 (77,6%) responden dan paling sedikit kategori kurang sebanyak 6 (10,3%).

Tabel 5
Kesiapan Menghadapi Menopause

Kesiapan ibu	f	%
Baik	21	36.2
Sedang	33	56.9
Kurang	4	6.9
Total	58	100.0

Berdasarkan tabel 5 tentang kesiapan ibu dalam menghadapi menopause paling banyak kategori sedang sebanyak 33 (56,9%) responden dan paling sedikit kategori kurang sebanyak 4 (6,9%).

TABULASI SILANG

Pengetahuan	Kesiapan Ibu						Total	P value	Kendall Tau
	Baik		Sedang		Kurang				
	f	%	f	%	f	%			
Baik	6	10,3	1	1,7	0	0	7	12,1	0,359
Sedang	15	25,9	26	44,8	4	6,9	45	77,6	
Kurang	0	0	6	10,3	0	0	6	10,3	
Total	21	36,2	33	56,9	4	6,9	58	100	

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa paling banyak responden memiliki pengetahuan sedang cenderung memiliki kesiapan menghadapi menopause kategori sedang berjumlah 26 (44,8%) responden. Penguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Kendall Tau*. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh koefisien nilai *p-value* sebesar 0,004 <0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kesiapan ibu dalam menghadapi menopause di Dusun Krandon Malangan Sumberagung Moyudan Sleman Yogyakarta memiliki keeratan hubungan

sebesar 0,359 yang artinya memiliki keeratan hubungan rendah.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Menopause

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu perimenopause di Dusun Krandon Malangan Sumberagung Moyudan paling banyak kategori sedang sebanyak 45 (77,6%) responden. Pengetahuan sedang yang dimiliki responden dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Hasil penelitian pada karakteristik responden berdasarkan pendidikan paling banyak pendidikan menengah sebanyak 44 (75.9%).

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi penerimaan seseorang terhadap informasi baru sehingga mempengaruhi pendapatnya. Dalam hal ini informasi tentang kesiapan responden menghadapi menopause. Hasil penelitian ini dikuatkan oleh teori Notoadmojo (2010) bahwa tingkat pendidikan bisa mempengaruhi pendapat seseorang untuk bisa menerima ide-ide dan teknologi yang baru, pendidikan merupakan suatu faktor yang bisa mempengaruhi pendapat seseorang. Karena tingkat pendidikan bisa membuat seseorang lebih mudah untuk mengambil keputusan dan lebih mudah bisa bertindak.

Pengetahuan sedang responden dapat digambarkan bagaimana cara berfikir memiliki positif bahwa kondisi tersebut akan didapati beberapa keluhan-keluhan yang muncul pada fase kehidupan perempuan. Sifat yang positif ini bisa muncul oleh para perempuan jika diimbangi oleh informasi dan pengetahuan tentang menopause yang cukup, sehingga para perempuan lebih bisa menyiapkan diri baik siap secara fisik, mental, dan spiritual.

Pengetahuan sedang dapat dilihat pada hasil kuisioner responden pada item 1 terdapat 91% menyatakan benar pada pernyataan menopause merupakan masa berakhirnya menstruasi atau haid seorang wanita. Pernyataan benar sebesar 97% juga pada item 2 dengan pernyataan bahwa menopause adalah keadaan ibu yang tidak

mendapatkan haid lagi selamanya karena faktor usia.

Pada pernyataan item 10 dikatakan tidak sebanyak 60% responden pada pernyataan wajah merasa panas secara tiba-tiba pada usia diatas 41 tahun bukan merupakan tanda dan gejala menopause. Pengetahuan sedang ini juga dapat digambarkan pada item 12 bahwa 55% responden menyatakan tidak pada pernyataan mudah marah dan tersinggung pada wanita dia

Hasil penelitian ini sejalan dengan Megawati (2012) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu umur 40-50 tahun tentang menopause. Bertambahnya usia ibu bisa menyebabkan perubahan bagian fisik dan psikologisnya atau yang disebut dengan mental seseorang. Perubahan ini terjadi karena organ tubuh mengalami perubahan. Sejalan dengan bertambahnya usia seseorang maka pengalamannya juga ikut bertambah. Pengalaman dapat menyebabkan seseorang memiliki pengetahuannya yang lebih luas.

Sebagian besar pekerjaan ibu perimenopause di Dusun Krandon Malangan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 23 (39,7%). Hal ini sejalan dengan penelitiannya Mubarak (2007) dalam Megawati (2012), pekerjaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seorang ibu perimenopause. Selain itu, lingkungan pekerjaan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu umur ibu. Dalam penelitian ini, mayoritas umur ibu berada pada rentang 47-48 tahun sebanyak 22 responden (37,9%). Hal ini sejalan dengan penelitiannya Rambulangi (2006) dalam Sabatini (2016) bahwa pada saat perempuan memasuki usia pertengahan 40an maka fungsi dari ovarium akan mulai menurun. Akibatnya, kadar hormon dalam tubuh seseorang

sudah tidak seimbang lagi, yang akhirnya menyebabkan berbagai gangguan dalam organ tubuh manusia

Hasil penelitian pada tabulasi silang didapatkan 6 (10,3%) responden dengan pengetahuan baik memiliki kesiapan baik. Hal ini dapat terjadi dikarenakan umur responden diatas 45 Tahun, artinya responden dengan pengetahuan baik dan kesiapan baik tersebut karena faktor usia yang termasuk dalam usia dewasa akhir. Usia dapat digambarkan bahwa responden memiliki pengalaman yang akan mempengaruhi kesiapan menghadapi menopause. Hasil ini dikuatkan oleh teori Notoatmodjo, (2010). bahwa pengalaman itu sendiri merupakan suatu cara atau upaya untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan. pengalaman tersebut berjalan seiring usia yang dimilikinya.

Pada tabulasi silang terdapat 15 (25,9%) responden yang memiliki pengetahuan sedang namun kesiapaanya baik. Dilihat dari karakteristik responden dengan pengetahuan sedang dan kesiapan baik memiliki latar belakang pendidikan yang rendah. Hasil pengamatan peneliti sebagian besar responden berpendidikan rendah sehingga memepengaruhi pengetahuannya. Dengan pendidikan seseorang akan mampu merespon sesuatu secara rasioanal.

Dalam penelitian ini ditemukan pendidikan rendah juga akan mampu mempengaruhi pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo, (2010) bahwa seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan merespon sesuatu secara rasional terhadap informasi yang akan datang dan mereka akan berfikir keuntungan yang akan mereka dapatkan.. Hasil tabulasi silang tidak ditemukan responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan kesiapan baik.

Kesiapan Ibu Dalam Menghadapi Menopause

Hasil penelitian menunjukkan kesiapan ibu dalam menghadapi menopause paling banyak kategori sedang sebanyak 33 (56,9%). Kesiapan ibu dalam

penelitian ini diketahui pada kategori sedang, hal ini karena dipengaruhi faktor usia ibu. Dalam penelitian ini paling banyak berumur antara 45-47 tahun sebanyak 31 (53.4%). Dalam usia tersebut responden sudah dalam kategori dewasa akhir, artinya sebagian besar responden telah siap menghadapi menopause namun belum maksimal.

Hasil penelitian ini digambarkan kesiapan ibu sedang dapat dilihat pada hasil kuisioner pada item 1 sebanyak 93% menjawab ya pada pernyataan Saya siap menghadapi menopause secara fisik jika saya mengalami gejala-gejala menopause. Demikian juga pada item 2 dan 3 sebanyak 95% responden menjawab ya pada pernyataan responden siap secara mental untuk mengurangi cemas serta depresi dan responden siap secara mental untuk mengurangi dampak buruk dari menopause. Berbeda dengan item 24 sebanyak 81% memberikan pernyataan tidak pada pernyataan responden merasa ketika sudah masuk masa menopause saya masih bisa mempersiapkan masa menopause.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Notoadmojo (2010) bahwa usia yang semakin menambah maka semakin banyak pula pengalamannya yang ia dapatkan. sehingga lebih baik bagi seorang perempuan dalam menghadapi masa menopause. Usia tersebut juga memberikan pengaruh pada tingkat pengetahuan responden diwujudkan dari pengalaman. Hasil penelitian ini didukung oleh menurut penelitian Kristianti dkk (2015) menyatakan bahwa Tingkat pengetahuan tentang menopause dengan kategori cukup, yang dipengaruhi oleh faktor usia dan bekerja.

Sebagian besar responden di Dusun Krandon Malangan bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebesar 23 (39,7%). Ibu rumah tangga memiliki kesempatan yang banyak untuk mencari informasi dan bersosialisasi mengenai kesiapan menghadapi menopause serta ibu rumah tangga dapat mempersiapkan sedini mungkin dalam kesiapan menghadapi

menopause. Sedangkan ibu yang bekerja tidak sempat untuk memikirkan bagaimana cara melakukan kesiapan dalam menghadapi menopause karena ibu perimenopause yang bekerja sibuk dengan pekerjaannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurningsih (2012), yang sebagian besarnya ibu premenopause yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, pekerjaan yang dijalani oleh seorang wanita premenopause berhubungan dengan banyaknya kesempatan untuk bersosialisasi dan menyerap informasi kesehatan. Wanita yang bekerja, mereka tidak sempat memikirkan gangguan menjelang menopause karena kesibukannya. Berbeda dengan ibu rumah tangga, mereka banyak memiliki waktu setelah ia selesai melakukan pekerjaan sehingga ia memiliki waktu luang untuk memikirkan gangguan-gangguan menjelang menopause, akan tetapi hal tersebut tergantung dari individu itu sendiri terbukti ada wanita yang merasa senang dan bahagia menepuh umur setengah baya dan peristiwa menopause.

Hasil tabulasi silang terdapat 1 responden dengan kesiapan sedang memiliki pengetahuan baik. Hal ini dapat dipengaruhi faktor pendidikan responden, dilihat dari karakteristiknya responden memiliki pendidikan rendah. Pada hasil tabulasi lain terdapat 6 responden dengan kesiapan sedang dengan pengetahuan kurang, hal ini dipengaruhi juga oleh faktor pendidikan. Dilihat dari hasil karakteristik responden sebagian besar memiliki pendidikan rendah yaitu SD dan SMP.

Hasil penelitian ini dikuatkan Mutalazimah (2010) oleh tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang eksponensial dengan tingkat kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah menerima konsep hidup sehat secara mandiri, kreatif dan berkesinambungan. Selanjutnya dikatakan bahwa latar belakang pendidikan seseorang berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang.

Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan ibu Dalam Menghadapi Menopause

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh harga koefisien nilai *p-value* sebesar $0,004 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kesiapan ibu dalam menghadapi menopause di Dusun Krandon Malangan Sumberagung Moyudan Sleman Yogyakarta memiliki keeratan hubungan sebesar 0,359 yang artinya memiliki keeratan hubungan rendah. Hasil penelitian pada tabulasi silang menyatakan paling banyak responden memiliki pengetahuan sedang cenderung memiliki kesiapan menghadapi menopause kategori sedang berjumlah 26 (44,8%) responden.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan kesiapan ibu dalam menghadapi menopause dengan kategori pengetahuan sedang dan kesiapan menghadapi menopause sedang. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya pendidikan dan pekerjaan. Apabila pengetahuan ibu perimenopause dalam kategori sedang maka akan mempengaruhi kesiapan ibu dalam menghadapi menopause kategori sedang. Karena pendidikan yang terbanyak itu menengah (SMP dan SMA), pendidikan seorang ibu perimenopause yang memadai akan memudahkan seseorang memperoleh pemahaman yang lebih, baik tentang menopause dan cara untuk melakukan kesiapan dalam menghadapi menopause lebih baik dan bisa dilakukan sedini mungkin. Begitu pula dengan pekerjaan ibu di Dusun Krandon Malangan yang terbanyak ibu rumah tangga tetapi mereka pendidikannya menengah, sehingga mereka mampu memahami tentang kesiapan menghadapi menopause.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sasrawita (2017), Pengetahuan salah satunya didukung oleh pendidikan, pendidikan yang memadai akan memudahkan seseorang memperoleh

pemahaman yang lebih baik tentang menopause. Pemahaman yang baik tentang seluk beluk menopause akan menunjang kesiapan wanita dalam menghadapi menopause. Tingkat pendidikan menengah akan mempengaruhi seseorang dalam pengembangan nalar dan analisa. Dengan daya nalar yang baik akan memudahkan untuk meningkatkan pengetahuan, salah satu cara yang baik dalam rangka memberikan informasi dan pesan kesehatan.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa tingkat pendidikan responden akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya. Dengan adanya tingkat pengetahuan sedang, responden memiliki kesiapan yang sedang juga. Tingkat pengetahuan perempuan perimenopause akan mempengaruhi perempuan dalam mengembangkan penalaran logika dan analisa terhadap perubahan masa menopause yang akan dihadapinya sehingga akan memudahkan perempuan perimenopause dalam menerima informasi dan pengetahuan mengenai kesehatan.

Pada hasil penelitian tabulasi silang didapatkan 6 (10,3%) responden dengan pengetahuan kurang memiliki kesiapan sedang. Hal ini dapat terjadi dikarenakan umur responden diatas 45 Tahun, pada umur tersebut seseorang sudah mulai mengalami penurunan jika responden tidak pernah mengupdate informasi. Pada hasil penelitian tabulasi silang didapatkan 4 (6,9%) responden dengan pengetahuan sedang memiliki kesiapan kurang, hal ini dipengaruhi faktor pendidikan, meskipun responden tersebut memiliki pendidikan kurang jika tidak didukung usia akan mengalami kesiapan kurang.

Pengetahuan tentang menopause merupakan faktor yang menentukan dalam upaya menyesuaikan dengan perubahan yang wajar dalam siklus kehidupan yang akan dialami setiap perempuan dan tidak perlu melakukan pengobatan atau harus menimbulkan ketidaksiapan yang berlebihan dalam menghadapi dan menjalani masa menopause. Pengetahuan

itu sangat penting bagi perempuan perimenopause agar ibu lebih siap dalam menghadapi menopause supaya perempuan tidak melakukan perilaku yang salah saat menghadapi menopause.

Dalam penelitian ini pengetahuan dipengaruhi oleh salah satu faktor usia responden, dari hasil karakteristik responden usia responden dapat dikatakan usia dewasa akhir. Hal ini akan mempengaruhi cara berpikir untuk menerima informasi, hasil penelitian ini sejalan dengan teori Notoadmojo (2010), bahwa usia yang semakin menambah maka semakin banyak pula pengalamannya yang ia dapatkan. Sehingga lebih baik bagi seorang perempuan dalam menghadapi masa menopause. Selain karena faktor usia yang mempengaruhi pengalaman, pengetahuan responden dipengaruhi oleh informasi pengalaman dari orang lain. Responden mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan, akan menambah pengetahuannya yang bisa mempengaruhi kesiapan responden dalam menghadapi menopause.

Hal itu dikuatkan oleh penelitian Ismiyati (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang menopause dengan kesiapan menghadapi menopause, dengan nilai r hitung sebesar 0,540. Hubungan keeratan yang didapatkan peneliti dalam kategori sedang, hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan memiliki keeratan sedang dalam hal memberikan dampak pada kesiapan ibu menghadapi menopause. Pengetahuan yang didapat diperoleh dari informasi baik secara lisan ataupun tertulis dari pengalaman seseorang. Pengetahuan diperoleh dari fakta atau kenyataan dengan mendengar radio, melihat televisi, dan sebagainya. Serta dapat diperoleh dari pengalaman berdasarkan pemikiran kritis.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sabatini (2016) dengan judul penelitian Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kesiapan Wanita Premenopause dalam Menghadapi Menopause di Kelurahan Patangpuluhan

Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta. Yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan menopause dengan nilai $p=0,039$ ($<0,05$).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Kristianti dkk (2015) dengan judul Gambaran Kesiapan Wanita Premenopause Dalam Menghadapi Menopause di Desa Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Yang menyatakan bahwa Terdapat korelasi antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan dalam menghadapi menopause dengan nilai $p<0,05$ dan (r) 0,471 kekuatan sedang. Kesimpulan dalam penelitiannya Tingkat pengetahuan cukup dipengaruhi oleh faktor usia dan status wanita bekerja. Faktor yang mempengaruhi tingkat kesiapan cukup adalah pendidikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan ibu perimenopause di Dusun Krandon Malangan Sumberagung Moyudan paling banyak kategori sedang sebanyak 45 (77,6%) responden.
2. Kesiapan ibu dalam menghadapi menopause paling banyak kategori sedang sebanyak 33 (56,9%)
3. Terdapat hubungan pengetahuan dengan kesiapan ibu dalam menghadapi menopause di Dusun Krandon Malangan Sumberagung Moyudan Sleman Yogyakarta dengan koefisien nilai p -value sebesar 0,004 $<0,05$ memiliki keeratan hubungan sebesar 0,359 yang artinya memiliki keeratan hubungan rendah.

Saran

1. Bagi Ibu di Dusun Krandon Malangan Sumberagung Moyudan Sleman Yogyakarta

Hasil penelitiannya ini dapat memberikan gambaran responden bahwa perlu adanya kesiapandengan cara banyak membaca tentang buku

menopause, berkonsultasi kepada tenaga kesehatan, dan mempersiapkan menghadapi menopause secara maksimal.

2. Bagi masyarakat Dusun Krandon Malangan Sumberagung Moyudan Sleman Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada kader di Dusun Krandon untuk menyusun program dalam rangka menambah pengetahuan responden terkait dengan kesiapan menghadapi menopause.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan dapat melengkapi keterbatasan penelitian. Selain itu peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode kesiapan ibu dalam menghadapi menopause dan cara pengambilan sampel yang lain, sehingga dapat memperluas pengetahuan dan kesiapan ibu dalam menghadapi menopause.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah, S. 2016. *Skripsi Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kesiapan Menghadapi Menopause Pada Ibu Premenopause Di Dusun Klawisan Margoagung Sleman Yogyakarta*
- Bappenas. 2013 . *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*. Jakarta: Badan Pusat Statistika
- BKKBN. 2008 <http://www.kesrepro.info/?q=node/34>. Diakses tanggal 11 februari2010
- Departemen Epidemiologi dan Psikiatri. 2014. *University of Pittsburgh, O'hara*
- Dinkes DIY. 2015. *Badan Pusat Statistik (BPS) D.I.Y Sleman*
- Ismiyati, A.2010. *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Menopause dengan Kesiapan Menghadapai Menopause pada Ibu*

- Premenopause di Perumahan Sewon Asri Yogyakarta*, Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Kristianti, K. Artanty, W. Lismidiati, W. 2015. *Gambaran Kesiapan Wanita Premenopause Dalam Menghadapi Menopause Di Desa Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya*
- Martaadisoerat. 2008. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : Penerbit Arcan
- Megawati. 2012. *Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Menopause Di Dusun Kresen Bantul Tahun 2012*
- Menkes RI. 2010. *Pedoman Asuhan Kebidanan Masa Perimenopause*
- Mulyani, S. 2013. *Menopause Akhir Siklus Menstruasi Pada Wanita Di Usia Petengahan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Mutalazimah. 2010. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perubahan Fisik Masa Menopause di Desa Kunden Kecamatan Bulu Sukoharjo*. STIKES Kusuma Husada Surakarta. Diakses tanggal 14 Juni 2010.
- _____. 2010_b. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurningsih. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menopause Dengan Keluhan Wanita Saat Menopause Di Kelurahan Cijantung Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur Tahun 2012*
- Rahma, U, H. 2014. *Hubungan Kesiapan Menghadapi Menopause Dengan Tingkat Kecemasan Perempuan Menghadapi Menopause Di Cabang 'Aisyiyah Kalikajar Kabupaten Wonosobo*
- Rostiana, T. dan Taganing, K. N. M. 2009. *Kecemasan Pada Wanita Yang menghadapi Menopause*. *Jurnal Psikologi*. 3(1); 76-86
- Sabatini, T. 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Wanita Premenopause Dalam Menghadapi Menopause Di Kelurahan Patangpuluhan Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta*
- Sasrawita. 2017. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang Menopause Dengan Kesiapan Menghadapi Menopause Di Puskesmas Pekanbaru*